

Dampak Profesionalisme, Independensi, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di Semarang

Saifudin Saifudin^{1*)}; Setia Dewi Ayuningtias²⁾

^{1*)} saifudin@usm.ac.id, Universitas Semarang (USM)

²⁾ setiada10@gmail.com, Universitas Semarang (USM)

^{*)} Corresponding Author

Article Info:

Abstract

Keywords:

Professionalism;
Independence;
Professional ethics;
Auditor Performance;

Article History:

Received : 2020-06-24
Revised : 2020-08-13
Accepted : 2020-08-19

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.005>

The role of the accounting profession is very important in providing reliable financial information for interested parties, it requires the skills of professional accountants. This can be seen through the level of professionalism, independence, and the application of professional ethics. So, this study aims to examine the effect of professionalism, independence, and professional ethics on the performance of auditors at the Public Accounting Firm in Semarang City. This type of research is quantitative research. The population used is all auditors at the Public Accounting Firm in Semarang City who is registered at the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Sampling in this study using a purposive sampling method. The data sources used are primary and secondary data. The target respondents of this study were 60 respondents, but the respondent's data that could be processed were 53 respondents' answers. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that professionalism has an effect on auditor performance, independence has an effect on auditor performance, and professional ethics has an effect on auditor performance.

Abstrak

Peran profesi akuntan yang sangat penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka diperlukan kecakapan para profesional akuntan. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat profesionalitas, independensi dan penerapan etika profesi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, independensi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Target responden penelitian ini adalah 60 responden, namun data responden yang dapat diolah adalah 53 jawaban responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor, independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Profesionalisme; Independensi, Etika Profesi, Kinerja Auditor.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, kreditor, investor, debitur, pemegang saham, karyawan, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Purwaningsih,

2018). Profesi ini berkembang sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat tentang jasa pihak yang kompeten dan dapat dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan (Halman, 2017). Untuk menilai kewajaran tersebut diperlukan pengetahuan yakni auditing.

Secara umum, auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2011). Pengetahuan ini menjadikan orang kompeten untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan, sehingga memungkinkan orang yang terjun dalam profesi akuntan publik mampu menghasilkan jasa yang menjadikan masyarakat keuangan dapat memperoleh informasi keuangan yang andal. Informasi keuangan yang andal dapat memberikan dasar yang andal bagi masyarakat keuangan dalam mengambil keputusan pengalokasian sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Sedangkan baik buruknya pertanggungjawaban tergantung dari kinerja auditor.

Menurut Herliansyah (2017), kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja yang baik bagi auditor dalam melakukan audit dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kualitas audit, kuantitas audit, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan audit sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan (Herliansyah, 2017). Dalam mencapai kinerja yang baik harus dilandasi dengan sikap profesional dari seorang auditor.

Profesionalisme adalah orang yang menjalani profesi sesuai dengan keahlian yang dimilikinya (Asmara, 2017). Dalam hal ini, seorang yang memiliki profesionalisme dapat dipercaya dan diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik, dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Profesionalisme bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan dan meningkatkan prestasi dari seorang auditor (Serang & Utami, 2020; Sumito & Setiyawati, 2019). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova & Ayu (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Keberadaan akuntan publik sebagai suatu profesi tidak dapat dipisahkan dari karakteristik independensinya (Sumito & Setiyawati, 2019). Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor (Asmara, 2017). Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya (Haederidisita & Fajarenie, 2019). Auditor pun harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan dependensinya. Independensi auditor sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap adil. Oleh karena itu, semakin meningkatnya sikap independensi maka akan menimbulkan semakin meningkatnya tingkat rasa kepercayaan masyarakat. Perndapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Kurniawan, et.al. (2017) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain itu, etika profesi juga dapat mempengaruhi kinerja auditor (Widyanto, Kwarto, & Kurniawati, 2018). Perilaku beretika diperlukan oleh masyarakat agar semuanya dapat berjalan secara teratur. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya (Haederidisita & Fajarenie, 2019). Dalam menjalankan profesinya akuntan publik juga dituntut untuk memiliki

prinsip dan moral, serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum. Hasil penelitian dari Wulandari (2018) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sifat dan hubungan antar variabel dalam suatu pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen (profesionalisme, independensi, dan etika profesi) terhadap variabel dependen (kinerja auditor).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, manajemen sering melakukan tindakan yang dapat membuat laporannya terlihat baik agar kinerjanya juga baik. Dibutuhkan adanya pengujian untuk mengurangi kecurangan dalam membuat laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen yang dapat dipercaya. Maka dari itu dibutuhkan pihak yang independen dalam melakukan pengujian tersebut yaitu auditor independen yang memiliki sikap profesional atau bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan (Wulandari & Suputra, 2018).

Teori ini menjelaskan bahwa suatu principal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Principal selalu ingin mengetahui bagaimana kinerja dari agennya termasuk informasi dari segala aktivitas investasi dananya pada perusahaan tersebut. Untuk memberikan informasi tersebut, agen membuat dan memberikan sebuah laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka atas kinerjanya selama mengemban jabatan tersebut. Dari laporan ini maka principal akan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja para karyawannya. Kemudian laporan akan diuji oleh auditor independen. Para pemakai laporan keuangan akan menjadikan pendapat yang diberikan auditor sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Mereka akan lebih mempercayai informasi pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang kredibilitasnya tinggi (Sanjiwani & Wisadha, 2016).

Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agen. Principal selaku investor bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Sanjiwani & Wisadha, 2016). Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Teori of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior menyatakan dengan salah satu determinannya terkait dengan sikap dasar seseorang terhadap perilaku. Dalam hal ini, sikap auditor terhadap lingkungan dimana ia bekerja, terhadap atasannya, terhadap penjelasan dari kliennya, dan tentunya terhadap pemberian opininya atas laporan keuangan (Wulandari & Suputra, 2018).

Menurut Theory of Planned Behavior yang berkaitan dengan isu kontrol (perceived behavioral control) merupakan faktor yang berkaitan dengan masa lalu dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Oleh karena itu, seorang

auditor harus mempunyai panduan untuk berperilaku yang disebut etika profesi auditor. Berperilaku etis sesuai dengan etika profesi yang dianut menunjukkan bahwa seorang auditor tersebut dapat berkomitmen dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Perilaku etis merupakan hal yang paling mendasar dalam melakukan suatu pekerjaan. Segala sesuatu yang berawal dari kesadaran dan ketulusan dalam bekerja maka hasilnya juga akan lebih baik (Wulandari & Suputra, 2018).

Kinerja Auditor

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (performance). Istilah kinerja berasal dari kata job performance dan actual performance yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Sanjiwani & Wisadha, 2016).

Kinerja auditor merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan baik atau sebaliknya (Herliansyah, 2017). Untuk mencapai kinerja auditor yang semakin baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu, yaitu: kualitas kerja berupa mutu penyelesaian pekerjaan berdasarkan pada kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, kuantitas kerja berupa jumlah hasil kerja yang diselesaikan sesuai target yang menjadi tanggung jawab auditor, serta kemampuan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang pekerjaan, dan ketepatan waktu berupa waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan (Sanjiwani & Wisadha, 2016).

Profesionalisme

Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Wulandari & Suputra, 2018). Profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai pribadi yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran (Asmara, 2017). Profesionalisme dari seorang auditor tercermin melalui hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Suputra & Kusnadi, 2015).

Apabila seorang auditor tidak memiliki atau kehilangan sikap profesionalismenya sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan (Sumito & Setiyawati, 2019). Oleh sebab itu, sangatlah diperlukan sikap profesionalisme dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu (Serang & Utami, 2020; Sumito & Setiyawati, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2017); Nova & Ayu (2018); Serang & Utami (2020); Sumito & Setiyawati (2019); dan Wulandari & Saputra (2018) menunjukkan bahwa sikap profesionalisme auditor mempengaruhi kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Diduga profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Haederidisita & Fajarenie, 2019). Independensi juga berarti adanya kejujuran dari diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri

auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak siapapun (Asmara, 2017). Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Bagi akuntan publik keharusan memelihara atau mempertahankan sikap mental independen dalam rangka memenuhi tanggungjawab profesionalnya bukanlah satusatunya hal yang esensial, akan tetapi kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik juga merupakan hal yang sangat penting (Sumito & Setiyawati, 2019). Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan (Mulyadi, 2011). Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen (Asmara, 2017; Haederidisita & Fajarenie, 2019). Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel (Sumito & Setiyawati, 2019).

Beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Asmara, 2017; Haederidisita & Fajarenie (2019); Nova & Ayu (2018); Kurniawan, et.al (2017); dan Sumito & Setiyawati (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Diduga independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

Etika Profesi

Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Etika bertujuan untuk membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Contoh serangkaian prinsip atau nilai moral yang telah ditentukan adalah UU dan peraturan, doktrin pengelola rumah ibadah, kode etik bisnis bagi kelompok profesi seperti akuntan publik, serta kode perilaku dalam organisasi.

Perilaku etis sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur. Kebutuhan akan etika dalam masyarakat cukup penting, sehingga banyak nilai etika yang umum dimasukkan ke dalam undang-undang (Sukrisno, 2014).

Dasar pikiran yang melandasi penyusunan etika profesional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut. Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesinya, karena dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan (Mulyadi, 2011).

Auditor seharusnya dapat mengendalikan psikologis mereka agar etika yang muncul dalam diri mereka membantu kinerja auditor dalam mengerjakan pemeriksaan akuntansi dengan baik (Widyanto, Kwarto, & Kurniawati, 2018). Etika profesi mampu memberikan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaannya serta hubungan kerjasama yang baik terhadap rekan kerja (Praktiyasa & Widhiyani, 2016).

Hasil penelitian Haederidisita & Fajarenie (2019); Kurniawan, et.al. (2017); Widyanto, Kwarto, & Kurniawati (2018); dan Wulandari (2018) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor yang dimana apabila seorang auditor tidak memiliki atau mematuhi etika profesinya maka ia tidak akan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya. Namun menurut hasil penelitian Nova & Ayu (2018) etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor karena seorang auditor tidak mengindahkan aturan etika profesi akan menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan klien terhadap kinerja auditor pada KAP. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Diduga etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh IAPI pada tahun 2019 yang seluruhnya berlokasi di Kota Semarang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun yang menjadi kriteria responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Semarang yang memiliki pengalaman melaksanakan pemeriksaan audit minimal satu tahun. Untuk mendapatkan ukuran sampel, penulis menggunakan rumus Hair (1998) dalam Amrulloh (2016). Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti, maka didapatkan bahwa pengambilan sampel untuk Kantor Akuntan Publik di Semarang adalah 45 s.d. 60 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisioner oleh responden yang diukur dengan skala Likert tentang variabel yang dimaksud. Variabel terikat dalam penelitian yaitu kinerja auditor (Y), kemudian variabel bebas yaitu profesionalisme (X₁), independensi (X₂), dan etika profesi (X₃).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistic Package of Social Science) for Windows. Metode regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = kinerja auditor
- α = konstanta
- X₁ = profesionalisme
- X₂ = independensi
- X₃ = etika profesi
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = koefisien regresi
- e = tingkat kesalahan atau tingkat gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai pengaruh profesionalisme, independensi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor KAP di Kota Semarang. Data tersebut

dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 12 Kantor Akuntan Publik. Kuesioner disebarkan sebanyak 58 kuesioner dan terdapat 53 kuesioner yang dapat diolah.

Uji Regresi

Kemudian dilakukan uji regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji koefisien regresi menggunakan model analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.588	3.273		.791	.433
	Profesionalisme	.394	.131	.358	3.012	.004
	Independensi	.300	.131	.278	2.286	.027
	Etika Profesi	.511	.158	.326	3.225	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data primer yang dapat diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan analisis regresi linear berganda maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 2,588 + 0,394 X_1 + 0,300 X_2 + 0,511 X_3 + e \quad (2)$$

Nilai Y sebesar 2,588 memiliki arti jika profesionalisme, independensi, dan etika profesi adalah 0, maka kinerja auditor akan tetap nilainya. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,394 artinya apabila terdapat peningkatan variabel profesionalisme sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,300 artinya apabila terdapat peningkatan variabel independensi sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,511 artinya apabila terdapat peningkatan variabel independensi sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan.

Kemudian didapatkan pula hasil uji hipotesis (uji t) pada masing-masing variabel. Uji t statistik pada variabel profesionalisme diperoleh bahwa nilai $t = 3,012$ dengan signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) maka hipotesis 1 diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa secara parsial profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berikutnya, hasil uji t statistik pada pengaruh independensi terhadap kinerja auditor diperoleh bahwa nilai $t = 2,286$ dengan signifikansi 0,027 ($p < 0,05$) maka Hipotesis 2 diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Hasil uji t statistik pada variabel etika profesi diperoleh bahwa nilai $t = 3,225$ dengan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) maka Hipotesis 3 diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Tabel 2 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.681	3.66376

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi , Profesionalisme , Independensi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data primer yang dapat diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,681 atau 68,1%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh profesionalisme, independensi, dan etika profesi mempunyai kontribusi terhadap kinerja auditor sebesar 68,1% dan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar penelitian ini.

Uji kesesuaian model (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikatnya. Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan nilai 0,05. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen maka hubungan antar variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja auditor.

**Tabel 3. Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1528.267	3	509.422	37.951	.000 ^a
	Residual	657.733	49	13.423		
	Total	2186.000	52			

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi , Profesionalisme , Independensi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data primer yang dapat diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 maka didapat perhitungan statistik pada pengujian model regresi, pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 37,951 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh profesionalisme, independensi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian variabel profesionalisme terhadap kinerja auditor membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme dengan kinerja auditor. Hal tersebut disebabkan oleh koefisien dari regresi variabel profesionalisme sebesar 0,394 dan nilai signifikansinya

sebesar 0,004. Nilai signifikansi profesionalisme lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Maka terdapat bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikansi terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima.

Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Auditor yang memiliki sikap profesional akan memberikan pendapat sesuai dengan tingkat kewajaran laporan keuangan yang diperiksa dan sesuai dengan fakta kondisi di lapangan. Adanya peningkatan profesionalitas akan meningkatkan pula kinerja dari auditor sehingga dapat memperoleh kepercayaan klien yang jauh lebih tinggi dalam kemampuan bekerjanya dan dapat meningkatkan integritas KAP tempatnya bekerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2017); Nova & Ayu (2018); Serang & Utami (2020); Sumito & Setiyawati (2019); dan Wulandari & Saputra (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang akuntan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dapat meningkatkan prestasi dan kinerja auditor, dimana semakin tinggi keprofesionalisme auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin memuaskan.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian pada Independensi terhadap Kinerja Auditor membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara independensi dengan kinerja auditor. Hal tersebut disebabkan oleh koefisien dari regresi variabel independensi sebesar 0,300 dan nilai signifikansinya sebesar 0,027. Nilai signifikansi independensi lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Maka terdapat bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Asmara, 2017; Haederidisita & Fajarenie (2019); Nova & Ayu (2018); Kurniawan, et.al (2017); dan Sumito & Setiyawati (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor dikarenakan sikap independensi merupakan sikap dasar yang sudah tertanam dalam diri seorang auditor bahkan sebelum seorang auditor melaksanakan tugasnya.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian pada variable Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara etika profesi dengan kinerja auditor. Hal tersebut disebabkan oleh koefisien dari regresi variabel etika profesi sebesar 0,511 dan nilai signifikansinya sebesar 0,002. Nilai signifikansi etika profesi lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Maka terdapat bahwa variabel etika profesi berpengaruh signifikansi terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Setiap akuntan publik diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan

menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Haederidisita & Fajarenie (2019); Kurniawan, et.al. (2017); Widyanto, Kwarto, & Kurniawati (2018); dan Wulandari (2018) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Apabila seorang auditor tidak memiliki atau mematuhi etika profesinya maka ia tidak akan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya. Oleh sebab itu, seorang auditor haruslah memegang teguh etika profesinya sebagai seorang auditor agar tidak menyalahgunakan profesinya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (a) Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Semakin besar sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh auditor; (b) Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya independensi auditor maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat; (c) Etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor, Hal ini dikarenakan auditor memahami tentang kode etik profesi akuntan publik yang telah ditetapkan oleh IAPI; (d) Profesionalisme, independensi, dan etika profesi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kualitas pada kinerja auditor dipengaruhi oleh profesionalisme, independensi, dan etika profesi auditor.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Auditor, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan praktik audit atas laporan keuangan dan memberikan hasil pemeriksaan audit yang berkualitas; (2) Bagi Profesi Akuntan, Informasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk dapat lebih independen dalam melaksanakan profesinya, serta membangkitkan naluri profesionalnya dan menggunakan etika profesi dalam memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2014). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asmara, R. Y. (2017). The Effects of Internal Auditors Competence and Independence on Professional Judgment: Evidence from Indonesia. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 11(2), 300-308.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halman, R. (2017). Pengaruh Keterampilan (Skill), Atribut Personal, Pengetahuan (Knowledge), Dan Pengalaman Auditor Dalam Proses Pelaksanaan Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit Yang Dihasilkan (Survei pada Kantor Akuntan Publik di

- DKI Jakarta). Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 10(2), 346-359. doi:[http://dx.doi.org/10.22441/journal profita.v10i2.2906](http://dx.doi.org/10.22441/journal%20profita.v10i2.2906)
- Haeridistia, N., & Fadjaranie, A. (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(2). 24-27.
- Herliansyah, Y. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 10(1), 126-155. doi:[http://dx.doi.org/10.22441/journal profita.v10i1.2898](http://dx.doi.org/10.22441/journal%20profita.v10i1.2898)
- Hermanik, N. D., & Putri, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang. *Ciastech*, 91-100. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/612>.
- IAPI. (2019). *Directory 2019*. <http://iapi-lib.com/directory-2019/#p=9>.
- Kurniawan, D. S. A., Nadirsyah, & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 49-57.
- Kusnadi, I. M. G., & Suputhra, D. G. D. (2015). Pengaruh Profesionalisme dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 276-291.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdira, G. F., Purnamasari, P., & Utomo, H. (2015). Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Penelitian SPeSIA Akuntansi Universitas Islam Bandung*.
- Praktiyasa, I. G. A. M. W., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1238-1263.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 11(3), 513-535. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>
- Ramadhanty, R. W. (2013). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di DIY. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2).
- Sanjiwani, D. M. P., & Wisadha, I. G. S. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 920-947.
- Serang, J. E., & Utami, W. (2020). The Effect of Professionalism, Leadership Style, Organizational Commitment and Locus of Control on Auditor Performance (Study at a Public Accounting Firm in Jakarta). *International Journal Of Advanced in Scientific Research and Engineering*.
- Sumito, N., & Setiyawati, H. (2019). The Influence of Competence, Independence, Professionalism of Internal Auditors and Time Budget Pressure on Audit Quality (Case Study at Inspectorate General of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries). *Scholars Bulletin*, 5(9). 496-503. DOI: <http://doi.org/10.36348/sb.2019.v05i09.002>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Umar, H. (2003). *Metode Riset Akuntansi Terapan* (R. F. Sikumbank (ed.)). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widyanto, M., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 165-182. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.002>
- Wulandari, A. A. S. G., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 273–300. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p11>.